

Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam

Wardah Yuni Kartika¹; Marsya Al Farin²;
Amanda Putri Sari³; Hafifa Hafifa⁴; Wismanto Wismanto⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail : wardahyunikartika@gmail.com¹; marsyaalfarin498@gmail.com²;
amandaputrisariiii27@gmail.com³; hafifaopi5399@gmail.com⁴; wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: Islamic education is something that is very urgent in the lives of all mankind. This is because Islamic education is a means by which all humans can achieve their life goals, namely achieving happiness in this world and the hereafter. The foundation of Islamic education which is the most important reference is the hadith. The aim of this research is to reveal the position of hadith in the implementation of Islamic education. The method used in this research is literature study, namely activities carried out by the author related to data collection methods in the bibliography, by reading, taking notes and then managing the necessary information sourced from books, magazines and journal articles related to the theme. So with this method we can reveal the position of hadith as the basis of Islamic education. The results of this research show the position of hadith in Islamic education, namely that it is the main reference in Islamic education. So understanding it requires interpretation. At the same time, hadith provide explanations of concepts in the Qur'an, including education, and serve as examples as guidance.

Keywords: Al-Qur'an, Hadith, Islamic Education

Abstrak: Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan seluruh umat manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam merupakan sarana yang dengannya seluruh manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Landasan pendidikan Islam yang menjadi acuan terpenting ada pada hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kedudukan hadits dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi literatur yaitu kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan metode pengumpulan data pada daftar pustaka, dengan cara membaca, mencatat dan kemudian mengelola informasi yang diperlukan yang bersumber dari buku, majalah, dan artikel jurnal yang berhubungan dengan tema. Sehingga dengan metode ini kita dapat mengungkap kedudukan hadits sebagai dasar pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan kedudukan hadits dalam pendidikan Islam, yaitu merupakan rujukan utama dalam pendidikan Islam. Jadi memahaminya memerlukan interpretasi. Pada saat yang sama, hadits memberikan penjelasan terhadap konsep-konsep di dalam Al-Qur'an, termasuk pendidikan, dan menjadi contoh sebagai pedoman.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hadits, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Hadits merupakan pedoman hidup manusia yang harus dipegang teguh oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan agar senantiasa selamat di dunia dan akhirat (Hanafi, n.d.) Orang-orang yang termasuk dalam pembinaan (pendidikan) adalah makhluk-makhluk yang memiliki unsur-unsur fisik dan pikiran serta jiwa yang sehat (Salastia Paramita Nurhuda., 2023) Karena meningkatkan akal pikiran dapat mewujudkan ilmu pengetahuan, dan pembinaan jiwa dapat membawa pada kesucian dan etika. Meski bentuk fisik bisa mengarah pada keterampilan (Sony Eko Adisaputro, 2020).

Oleh karena itu, melalui pengembangan tersebut, kita dapat menciptakan makhluk hidup yang seimbang, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan adalah orientasi jasmani

dan rohani berdasarkan hukum agama Islam atau pembangunan kepribadian sesuai standar Islam agar setiap orang di muka bumi berperan sebagai hamba Allah yang mampu menunaikan tanggung jawabnya sebagai khalifah sebaik-baiknya di muka bumi (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Muallif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.). Terdapat dua potensi dalam pribadi manusia yaitu, yang pertama adalah potensi jasmani, yang kedua adalah potensi rohani, seperti pikiran, kemauan, emosi, cinta, dan sebagainya (Dra. Rosdiana A. Bakar & Dr. Afrahul Fadhila Daulai, 2022). Keberadaan pendidikan agama Islam merupakan upaya bersama sekaligus upaya lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. Tidak berakhir disitu, terkadang pendidikan juga menjadi sumber penghasilan baginya dalam dunia bisnis. Pendidikan juga dapat menjadikan kehidupan seseorang menjadi individu yang mampu berdiri sendiri dan mampu berkomunikasi dalam kehidupan, sekaligus menjalankan aktivitasnya sebagai makhluk sosial secara konstruktif. Itulah mengapa menempuh pendidikan membutuhkan waktu yang lama, bahkan untuk menempuh pendidikan dalam hadits bagi setiap manusia seumur hidup seperti dalam hadits sebagai berikut:

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

Artinya: *“Tuntutlah Ilmu sejak dari buaian hingga masuk pada liang lahat”*.(Isnaini, 2020)

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari kegiatan dakwah, sebab dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan tidak lain bertujuan untuk meninggikan agama Allah Subhanahu Wa Taala (Keagamaan et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan juga memberikan contoh dalam pengembangan kepribadian para pengikutnya. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan akhlak mulia dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, sehingga dapat menimbulkan ketaatan dalam beribadah. Makna akhlak mulia di sini menyangkut aspek horizontal dan vertikal, yaitu hubungan dengan Allah, serta hubungan dengan sesama manusia untuk menjadi umat Islam yang intelektual.

Akhlak merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam. Menurut keimanan, akliyah, sosial, jasmani dan sudut pandang lain yang dapat menunjang dengan baik terselenggaranya pendidikan Islam. Sebab, ajaran agama Islam penuh dengan ajaran moral, amaliah, dan sosial yang berupa petunjuk, hambatan, dan keahlian. Semua itu dikenal dengan ajaran syariat agama Islam. Masyarakat tidak bisa mengajarkan syariat Islam jika tidak mempunyai ilmu yang cukup. Oleh karena itu, Syariat Islam memerlukan pembelajaran melalui proses pendidikan. Misalnya saja seperti gerakan dakwah yang diajarkan oleh Nabi bahwa beliau tidak hanya menegakkan syariat saja.

Namun juga mengajarkan umatnya untuk beriman dan beramal shaleh serta mengikuti akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada teori, namun juga praktik. Hadits merupakan warisan yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW, sebagai landasan petunjuk dalam pendidikan syariat Islam, tidak berhenti sampai disitu karena di dalamnya terdapat penjelasan tentang media pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam konteks ini menjelaskan tentang kedudukan Hadits sebagai landasan dalam melaksanakan pendidikan Islam.

Hingga saat ini tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi dari kedudukan Al-Qur'an dan hadits dalam pedoman hidup. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu metode yang di gunakan dalam artikel dengan mempelajari dan memahami ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadits yang metode penelitiannya disebut tahlily. Hasil penelitian berdasarkan Al-Quran dan Hadits ini sangat penting sebagai sumber pendidikan karakter (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Nilai-nilai pendidikan Islam juga terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 11-12 dan surat Al Luqman ayat 13-14.

Kajian lain yang dilakukan Komarudin (2022) berjudul “konsep pendidikan andragogi dalam al-quran perspektif pendidikan islam”(Komarudin, 2022). Tujuan dari artikel ini adalah untuk menginformasikan kajian andragogi dari sudut pandang Al-Qur'an. Peneliti menggunakan penelitian literatur kualitatif dan analisis isi untuk melaporkan hasil dan temuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman pendidikan orang dewasa sebagai seni dan ilmu mengajar pembelajaran orang dewasa. Terdapat empat opini dasar: meliputi konsep siswa, pengalaman, keahlian dan belajar.

Dengan menitikberatkan penelitian pada pendidikan karakter generasi penerus bangsa berbasis integrasi Al-Quran dan Sunnah tentu berkaitan dengan beberapa alasan, diantaranya pendidikan yang berintegrasi dengan al-Qur'an dan sunnah telah berhasil diterapkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sunnah mempunyai kedudukan yang fundamental dalam Islam, karena kedudukan tersebut terbukti sebagai penguat dan sumber hukum kedua dari Al-Quran dan Sunnah. Dengan demikian, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan hukum, termasuk pertanyaan-pertanyaan syariat dan kemanusiaan, berdasarkan sunnah yang sesuai dengan syariah. (Sri Indriyani,

NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, berkaitan dengan metode pengumpulan data yang menitik beratkan pada daftar pustaka dengan cara membaca, mencatat dan kemudian mengolah informasi yang diperlukan. Sehingga dapat menjadi suatu kesatuan informasi yang dapat dikelola, mengsisemikannya, untuk mencari dan menemukan pola yang pada akhirnya dapat mengungkapkan apa yang penting untuk dipelajari. Kemudian pada tahap terakhir yaitu menceritakan kepada orang lain mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitiannya.

Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, data primer yaitu data dasar yang digunakan sebagai data dasar berupa buku-buku tentang makna Al-qu'an dan Hadits untuk kajian komprehensif yang menjadi dasar artikel ini. Data lain tersebut kemudian merupakan data sekunder, yaitu data yang digunakan sebagai data tambahan, yang meliputi jurnal dan artikel yang berkaitan dengan karya penelitian agar memperoleh data hasil penelitian yang dapat disusun dan beberapa hal yang dapat dilakukan yang dapat menunjang penyusunan artikel ini, yang meliputi tahap akhir analisis deduktif, interpretasi dan historis yang dapat membuahkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hadits

Ada dua hal yang meliputi pengertian hadits yaitu secara etimologi dan terminologi. Secara etimologis hadits mempunyai arti al-Jadid yang mempunyai arti baru, berbeda dengan al-Qadiim yang berarti lama. Kemudian hadits juga mempunyai arti al-khabar yang berarti berita tentang sesuatu yang diceritakan dan diteruskan kepada orang lain. Sedangkan pengertian hadits secara terminologi adalah yang disebut dengan hadis secara syara' hadits adalah segala sesuatu yang menjadi sandaran Nabi Muhammad SAW dan bertujuan untuk membandingkan dan melengkapi Al-Qur'an (Annur et al., 2023)

Pengertian Pendidikan Islam

Hakikat pendidikan Islam adalah *“usaha orang dewasa muslim yang taat membimbing dan secara sadar mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didiknya melalui ajaran Islam sampai pada titik pertumbuhan*

dan perkembangan yang maksimal”. Al-Qur’an dan Sunnah Nabi merupakan sumber ajaran Islam, sehingga pendidikan Islam pada prinsipnya tidak dapat bersumber dari kedua sumber tersebut. Dalam kedua sumber tersebut pendidikan lebih dikenal dengan istilah yang mempunyai arti berkaitan dengan pendidikan yaitu at-Tarbiyah (Singgih, 2020).

Selain itu, pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Dalam hal ini Langeveld mengusulkan tiga jenis pendidikan: pendidikan keluarga, pendidikan negara, dan pendidikan gereja (dalam arti kesatuan agama). Pembagian Langeveld didasarkan pada persoalan kewenangan antara keluarga, negara, dan asosiasi keagamaan sebagai lembaga yang mempunyai kekuasaan terhadap pendidikan. Kekuasaan keluarga bersifat kodrati, kekuasaan negara didasarkan pada hukum kehidupan yang tidak disepakati, masyarakat dan kekuasaan masyarakat berasal dari Tuhan.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan pada umumnya mencapai perubahan positif yang diharapkan siswa setelah memperoleh pembelajaran, termasuk perubahan perilaku pribadi dan kehidupan pribadi serta perubahan kehidupan sosial dan lingkungan hidup siswa. Penyelenggaraan pendidikan Islam harus konsisten dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini, menurut beberapa ahli, tujuan pendidikan Islam dirumuskan dalam berbagai editorial. Hamdani Ali mengungkapkan tujuan pendidikan Islam adalah pengabdian seseorang kepada Sang Pencipta alam, tanpa melupakan kehidupan duniawi.

Kedudukan hadits

Status hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur’an. Agar hadits menjadi penegas dan penjelasan terhadap berbagai aspek permasalahan, baik permasalahan yang terdapat dalam Al-Qur’an maupun permasalahan yang dihadapi umat Islam dalam kehidupannya, sesuai dengan apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Kedudukan Hadits dalam kehidupan dan pemikiran umat Islam memegang peranan yang sangat penting, karena selain sebagai landasan untuk menguatkan dan menjelaskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Al-Qur’an, juga sebagai landasan berpikir yang lebih spesifik dari Al-Qur’an mengenai tata cara pelaksanaan berbagai fungsi yang secara alami berkembang dalam kerangka kehidupan manusia.

Kita bisa melihat banyak sekali hadis Nabi yang mempunyai makna pokok pemikiran, namun juga berdampak langsung terhadap perkembangan dan berdampak pada dunia pendidikan. Teladan yang diberikan Nabi semasa hidupnya menjadi sumber dan rujukan umat Islam dalam membimbing kehidupannya sehari-hari. Meskipun secara umum sebagian besar syariat Islam terdapat dalam Al-Qur’an, namun ada beberapa hal yang terdapat dalam Al-

Qur'an masih bersifat global artinya belum diatur dalam semua dimensi pada aktivitas keseharian manusia. Berikut penjelasannya syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an yang sebagian masih bersifat global, memerlukan keberadaan Hadits sebagai landasan untuk membantu menjelaskan dan memperkuat hukum-hukum Al-Qur'an yang ada. Hadits juga berfungsi sebagai pedoman yang dapat dijadikan pedoman bagi kebaikan kehidupan manusia dalam perwujudannya dalam segala bentuknya (Mauliza et al., 2024).

Dari penjelasan yang diberikan penulis dapat diketahui bagaimana kedudukan fungsi Hadits Nabi sebagai sumber rujukan utama dalam pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberadaannya menjadi inspirasi bagi suatu ilmu yang mempunyai kaidah, serta penjelasan Nabi tentang pesan-pesan Ilahi yang tidak ada dalam Al-Qur'an atau yang terkandung dalam Al-Qur'an. Namun perlu penjelasan lebih lanjut agar dapat dipahami. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat QS.al-Nisa, 4:80 dan QS.al-Hasr, 59:7 sebagai berikut:

Artinya: *“Barangsiapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya diapun taat kepada Allah”* (QS.al-Nisâ, 4 : 80)

Artinya: *“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, ambillah. Dan apa yang dilarang bagimu, tinggalkanlah.”* (QS.al-Hasr, 59 : 7)

Dari ayat-ayat yang dijelaskan di atas tampak sangat jelas bahwa keberadaan Hadits Nabi Muhammad SAW selain perannya sebagai penjelas Al-Qur'an. Hal ini juga merupakan landasan utama yang dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Melalui teladan dan aturan yang diberikan Nabi. Tentu saja hal ini merupakan bentuk penerapan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan acuan teoritis maupun praktis dalam penerapan pendidikan Islam (Rozzaq & Mujahid, 2024).

Berdasarkan penjelasan penulis Robert L. Gullick di atas yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, beliau mengakui kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik paling sukses bagi murid-muridnya. Karena Dialah yang mampu menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sebuah proses yang ditunjukkan oleh Rasulullah, dijadikan landasan model aplikasi pendidikan Islam.

Acuan tentang pengambilan hukum yang sudah dicontohkan oleh Nabi terdapat dua hal, pertama sebagai bentuk acuan syari'ah yang meliputi pada hal-hal yang termuat dalam ajaran Islam secara teoritis. Kedua acuan oprasional-aplikatif, yang meliputi pada hal-hal tata cara Nabi memainkan terhadap perannya sebagai pendidik sekaligus yang berperan sebagai evaluator yang bersifat andil. Dan menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilihat dari tata cara Nabi dalam melaksanakan terhadap proses belajar mengajar semasa hidupnya. Sehingga dengan durasi yang singkat Pembelajaran yang diberikannya dengan

cepat diadopsi oleh teman-temannya, dan tentunya hal ini tidak lepas dari kontribusi dan penilaiannya. Menjadikan pembelajaran terorganisir menjadi efektif dan efisien. Nabi juga mencontohkan kharisma dan jiwa pribadi yang harus dimiliki setiap guru.

Pembelajaran yang diajarkannya cepat diserap oleh teman-temannya, hal ini tentunya tidak lepas dari kontribusi evaluasi yang dilakukannya. Agar pembelajaran yang dilaksanakan efektif dan efisien. Rasulullah juga memberikan teladan kharisma dan jiwa pribadi yang harus dimiliki oleh seluruh pendidik. Tetapi bukan itu saja, beliau juga memberikan keteladanan dalam segala aspek dunia pendidikan, mulai dari pemilihan bahan ajar, materi dan kondisi yang semaksimal mungkin disesuaikan, hingga langkah profetik dalam menempatkan siswa pada posisi. Ini semua adalah tokoh yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW. dan seperti *uswatun hasanah* yang mendapat petunjuk langsung dari Allah SWT, jadilah teladan dalam segala ikhtiar manusia. Oleh karena itu, tidak mungkin ia melakukan kesalahan dalam penyelenggaraan pendidikan (Rofiq & Sidik, 2024).

Keberadaan proses pendidikan Islam yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya merupakan contoh yang harus dicontoh dalam menyelenggarakan pendidikan yang fleksibel dan universal, serta menyesuaikan dengan potensi peserta didik. serta dapat mengikuti adat istiadat dan kondisi alam masyarakat setempat. Namun, terlepas dari proses pendidikan tersebut, rukun akidah Islam juga harus dipenuhi.

Dalam kaitan ini, pendidikan Islam yang diselenggarakan Nabi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah pola pendidikan yang diterima Nabi SAW selama berada di Mekkah. Pada masa ini, Rasulullah memanfaatkan potensi masyarakat Mekkah dengan berbagai cara, menghimbau agar mereka membaca, memperhatikan, dan merenungkan kekuasaan Allah yang terkandung di alam semesta dan di dalam diri mereka. Apalagi ia terus menulis puisi-puisi yang sangat indah yang mengandung nilai-nilai Islam. Ia juga mengajarkan ayat-ayat Alquran untuk mengubah kebiasaan masyarakat Mekkah. Sebelum gerakan dakwah dilakukan olehnya, mereka mulai menyebut nama Allah SWT. Namun keadaan mulai berubah setelah Rasulullah membangun gerakan dakwah melalui pendidikan, seperti menyebut nama Allah (Basmalah).

Oleh karena itu, pendidikan Islam pada masa ini secara spesifik dapat dibagi menjadi dua bagian utama. Pertama pendidikan akhlak dan budi pekerti, dan kedua pendidikan jasmani yang meliputi berkuda, memanah, dan menjaga kebersihan dan sebagainya (Mts & Natar, n.d.). Kedua, masa pembentukan Nabi SAW dalam membangun gerakan Dakwah di Madinah. Secara geografis, Madinah merupakan bagian dari wilayah pertanian. Bagi Mekah, ini adalah bagian wilayah dimana perdagangan menjadi fokus. Tentu saja hal ini menjadi

perbedaan adat istiadat antara kedua daerah tersebut. Masyarakat Madinah sebagian besar adalah petani dan hidup dengan saling membantu. Memungkinkan masyarakat Madinah untuk memberikan pendidikan yang lebih berorientasi terhadap pemantapan pada nilai-nilai persaudaraan antara dua kaum Madinah, yakni kaum muhajirin dan anshar, agar lebih mempererat pada ikatan persaudarannya.

Menyadari hal tersebut, langkah awal Rasulullah adalah membangun masjid sebagai sarana efektif dalam mendidik masyarakat Madinah. Muatan yang diberikan Nabi menekankan pada didikan tauhid, pendidikan rumah tangga, pendidikan masyarakat, serta adab dan adab yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua metode pengajaran yang digunakan Nabi sangat efektif. Sebab, kharisma dan metode Nabi mampu melindungi seluruh kepentingan masyarakat secara non-diskriminatif dan demokratis, terlepas dari motif batin umat saat itu. Islam merupakan sarana yang sangat ampuh untuk menghidupkan pendidikan dan menanamkan peserta didik guna membangun peradaban yang bernuansa Islami sesuai semboyan Islam *Rahmatan li al-Alamin* (Kaspullah & Suriadi, 2020).

KESIMPULAN

Dari penjabaran yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan. Bahwa kedudukan Hadits, merupakan rujukan utama dalam dunia pendidikan. Hadits memberikan sebuah pandangan yang mengarah terhadap kehidupan manusia, maka dari itu asas-asas yang menjadi dasarnya itu memberikan petunjuk terhadap pendidikan Islam. Sehingga rasanya sangatlah tidak mungkin berbicara tentang pendidikan Islam, jika tidak mengambil pada al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukannya. Sedangkan hadits merupakan sumber rujukan yang nomer dua setelah al-Qur'an, meskipun keduanya berperan sebagai rujukan utama dalam pendidikan Islam.

Namun untuk hadits merupakan rujukan utama bagi pendidikan Islam, serta menjadi penguat serta penjelas pada seluruh problematika yang ada di dunia ini, baik yang terkandung dalam al-Qur'an maupun persoalan yang dihadapi oleh para kaum muslim, dengan cara menyampaikan pada mereka, serta memberikan praktek yang langsung dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tentu hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan Islam.

REFERESI

- Annur, A. R., Ansadatina, L. H., Assrie, N. L., Heriyani, N., & Putri, V. J. H. (2023). Hadits Sebagai Ajaran dan Sumber Hukum Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2), 550–558.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dra. Rosdiana A. Bakar, M. A., & Dr. Afrahul Fadhila Daulai, M. A. (2022). *Dasar Kependidikan*. 12–20.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Hanafi, P. (n.d.). *Pendik Hanafi Dosen Falkutas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk Nganju, Jawa Timur, Indonesia*.
- Isnaini, I. (2020). Belajar Sepanjang Hayat Dalam Perspektif Hadits (Analisis Kualitas Hadits). *Jurnal Inspirasi: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 100–109.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Kaspullah, K., & Suriadi, S. (2020). Globalization in Islamic Education (Internalization Strategy of Local Values in Islamic Education in the Era of Globalization). *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 31–41. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6010>
- Keagamaan, J. I., Dakwah, P., & Husna, H. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut*. 19(2), 1–15.
- Komarudin, K. (2022). Konsep Pendidikan Andragogi Dalam Al-Quran Perspektif Pendidikan Islam. *Kuttab*, 6(1), 103. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.798>
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Mts, D. I., & Natar, M. (n.d.). *Bandar lampung 202 3*.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Rofiq, A. A., & Sidik, A. K. (2024). *Menerapkan Etika Ibn Miskawaih dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 5(1), 283–298.

- Rozzaq, A., & Mujahid, K. (2024). Larangan Berperilaku Boros dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Tsaqofah*, 4(1), 895–912. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2627>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Salastia Paramita Nurhuda., N. & A. K. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(4), 684–690.
- Singgih, P. A. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau dari Tripusat Pendidikan. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(1), 43–58.
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.